

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian global. Fleksibilitas dan kecepatan adaptasi yang sangat tinggi terhadap perubahan pasar juga dipengaruhi oleh UMKM, sehingga menjadikannya sebagai agen perubahan ekonomi yang dinamis. Salah satunya Negara Indonesia yang menjadikan UMKM sebagai pilar pertumbuhan ekonomi nasional, terutama memberikan kontribusi besar untuk membuka lapangan kerja baru dan mengentaskan kemiskinan (Rinawati *et al*, 2019)

Pada Tahun 2023 UMKM di Indonesia telah mencapai angka yang signifikan, Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 9.580 triliun atau 61%. Pencapaian ini menunjukkan besarnya kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor UMKM berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja yang mencapai 117 juta orang setara dengan 97%. Kontribusi tersebut juga tidak terlepas dari beberapa wilayah yang menyumbang UMKM terbanyak, yakni: Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur (Rifai, 2024).

Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar mencapai 4,81%. Terdiri dari usaha mikro sebesar 9,81 juta unit, usaha kecil sekitar 47.000 unit, dan usaha menengah sejumlah 2.000 unit. Hal tersebut menunjukkan peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tabel dibawah ini memaparkan data UMKM di Provinsi Jawa Timur terbanyak berada di Kota/ Kabupaten berikut :

Tabel 1. 1 Data UMKM Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

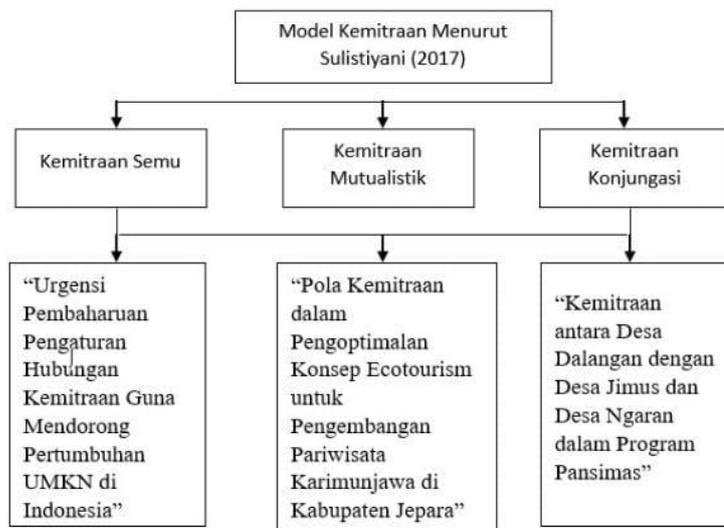
No.	Nama	Jumlah
1.	Kota Surabaya	215.364
2.	Kabupaten Pasuruan	87.901
3.	Kabupaten Sidoarjo	80.442
4.	Kabupaten Malang	55.552
5.	Kabupaten Gresik	51.761

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Kota Surabaya memiliki total 21.5364 UMKM. Kota Surabaya juga menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor penentu peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya dalam mengembangkan sektor UMKM. Dukungan pemerintah juga sangat penting untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki masyarakat Kota Surabaya untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang "Usaha Mikro Kecil dan Menengah" merumuskan kebijakan yang mencakup beberapa poin, yakni: Pertama, pengembangan UMKM dilakukan melalui pemberdayaan yang diharapkan mampu untuk berkembang dan meningkatkan daya saing. Kedua, iklim usaha yang mencakup berbagai regulasi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM. Ketiga, pengembangan usaha untuk terus mendorong UMKM berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk maupun layanan. Keempat, pembiayaan dan pinjaman agar membantu UMKM untuk mendapatkan akses permodalan. serta Kelima, kemitraan sebagai bentuk upaya untuk memperluas jaringan akses pasar bagi UMKM melalui bermitra dengan pihak lain.

Dalam Buku (Sulistiyani, 2017) yang berjudul “Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan” menjelaskan bahwa konsep kemitraan berasal dari kata “*partnership*” memiliki arti persekutuan. Oleh karena itu definisi kemitraan, bentuk kerjasama dua orang atau lebih berdasarkan rasa saling membutuhkan dan adanya kesepakatan guna memaksimalkan potensi yang dimiliki, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam praktek model kemitraan, UMKM memiliki kesempatan untuk berkembang melalui kerjasama strategis dengan pemerintah atau usaha yang lebih besar. Salah satunya dengan menggunakan teori model kemitraan (Sulistiyani, 2017) dengan indikator kemitraan semu, kemitraan mutualistik dan kemitraan konjungasi. Berikut praktik kemitraan :



Gambar 1. 1 Praktik Model Kemitraan

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis, Tahun 2024

Pada gambar bagan 1.1 diatas, contoh kemitraan semu terdapat pada jurnal berjudul “Urgensi Pembaharuan Pengaturan Hubungan Kemitraan Guna Mendorong Pertumbuhan UMKM di Indonesia”. Dalam praktiknya, Kemitraan semu dibuktikan dengan adanya regulasi hukum yang mana peranannya sangat krusial dalam melindungi

UMKM. Selanjutnya kemitraan mutualistik terdapat pada jurnal berjudul “Pola Kemitraan dalam Pengoptimalan Konsep *Ecotorism* untuk Pengembangan Pariwisata Karimunjawa di Kabupaten Jepara”. Konsep ini menekankan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan ekowisata, di mana kedua belah pihak memiliki peran yang seimbang tanpa adanya dominasi salah satu pihak. Kemitraan ini didasarkan pada prinsip kesetaraan sehingga memberikan manfaat bagi semua pihak serta mendukung pencapaian pembangunan pariwisata yang lebih optimal. Kemudian kemitraan konjungsi terdapat pada jurnal yang berjudul “Kemitraan antara Desa Dalangan dengan Desa Jimus dan Desa Ngaran dalam Program Pansimas” yang menggambarkan kerjasama antara Desa Dalangan sebagai pemasok sumber mata air, sedangkan Desa Jimus dan Ngaran yang kekurangan pasokan air bersih melalui “Program Penyediaan Air Minum dan Sanitas Berbasis Masyarakat (Pansimas)”. Ketiga desa ini menjalin kemitraan guna meningkatkan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak bagi warga setempat.

Selain itu, kemitraan juga suatu strategi yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai manfaat bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Rahmasari, 2022). Selanjutnya, kemitraan dalam pengelolaan destinasi wisata juga penting untuk memperkuat daya saing melalui hubungan kerjasama, sehingga menghasilkan peningkatan produktivitas, efisiensi, jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas usaha. Kemitraan dapat dilakukan dalam bentuk konsesi, perjanjian pengelolaan, perjanjian sewa, maupun hak guna bangunan (Efriyanto, 2022). Kemudian, Kemitraan juga tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang “Kemudahan, Perlindungan, dan

Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Hal ini merupakan upaya pembangunan berkelanjutan guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan juga menjaga kelestarian lingkungan.

Kota Surabaya dikenal sebagai kota terbesar kedua di Indonesia yang telah mengalami kemajuan di bidang perdagangan dan perekonomian serta pesatnya perkembangan pembangunan infrastruktur (Maulana et al, 2024). Lokasi di kota pahlawan ini juga menjadi tempat wisata alam, termasuk kawasan pesisir pantai. Kawasan pesisir merupakan wilayah konversi antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan daratan dan lautan. Peralihan ini akan menciptakan ekosistem yang sangat beragam dan produktif, serta dapat juga berdampak besar pada kehidupan ekonomi (Syuldairi et al, 2021). Pertumbuhan yang pesat ini akan membawa pada persaingan bisnis yang semakin tinggi salah satu contohnya yaitu UMKM dapat menyerap tenaga kerja dalam skala yang cukup besar. (Nafi’ah et al, 2023).

Kota Surabaya memiliki sejumlah area mangrove yang mendukung keberlangsungan lingkungan dan keseimbangan ekosistemnya. Kawasan Lindung Pantai Timur Surabaya “Pamurbaya” telah ditetapkan sebagai Ruang Terbuka Hijau “RTH”. Terdapat 4 kecamatan Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) yang telah ditetapkan sebagai kawasan lindung, meliputi : Kecamatan Mulyorejo, Sukolilo, Rungkut, dan Gunung Anyar (Pane et al, 2020). Seiring dengan perkembangan penduduk yang semakin cepat, maka juga akan diikuti oleh kebutuhan hidup manusia contohnya seperti pemukiman dan industri yang nantinya akan mempengaruhi ekosistem tersebut.

Penataan kawasan Kebun Raya Mangrove dilakukan secara periodik sejak tahun 2021 sampai saat ini direncanakan akan seluas 540,78 Hektar dengan mengusung konsep ekowisata. Konsep ekowisata mengacu pada tiga hal pokok, antara lain : 1) kelestarian alam atau lingkungan, 2) memberikan manfaat ekonomi dan psikologis, 3) dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Konsep tersebut biasanya berbentuk konservasi yang secara langsung akan memberikan manfaat kepada semua orang agar terus berkembang (Sanjaya et al, 2023).

Pemerintah Kota Surabaya juga bertanggung jawab melaksanakan kewenangan daerah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP). Salah satu tugasnya yaitu memfasilitasi dan menjembatani para pekerja yang berada di lingkup yang sama dan diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 41 Tahun 2023 tentang “Pembentukan dan Susunan Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis Kebun Raya Mangrove pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya Kebun Raya Mangrove” diresmikan oleh Ketua Dewan Pengarah Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) dan Ketua Yayasan Kebun Raya Indonesia yaitu Megawati Soekarnoputri bertepatan dengan Peringatan Hari Raya Mangrove Internasional.

Keunikan dari Kebun Raya Mangrove yaitu menjadi pertama dan satu – satunya di Indonesia. Letaknya di pesisir utara Surabaya yang memiliki luas 34 hektar yang terdiri dari : 1) Mangrove Gunung Anyar (11 hektar); 2) Mangrove Medokan Sawah (16 hektar); 3) Mangrove Information Center (7 hektar). Kebun Raya Mangrove juga memiliki koleksi 57 ragam tumbuhan dari 157 ragam mangrove yang ada di dunia. Selain itu Kebun Raya Mangrove saat ini dilengkapi dengan sejumlah fasilitas dan wahan, seperti : Jogging Track sepanjang 630 meter yang dibangun di daerah tidak

ditanami dengan pohon, Menara Pantau setinggi 12 meter, Ruang Auditorium, Perpustakaan, Toko Merchandise, Science Center, Musholla, ATV, Wisata Sepeda Air dan Kano di daerah bozem mewah, Wahana Perahu, dan Area Sentra Kuliner UMKM.

Sejak diresmikannya Kebun Raya Mangrove sampai pada akhir Tahun 2023 pengunjung Kebun Raya Mangrove masih belum dikenakan pajak retribusi sebagai gantinya pengunjung diminta untuk menulis di buku pengunjung. Selama periode tersebut pengunjung Kebun Raya Mangrove dapat menikmati fasilitas secara gratis. Total Pengunjung Kebun Raya Mangrove tahun 2023 sebesar:

Tabel 1. 2 Jumlah Pengunjung Tahun 2023

No.	Bulan	Jenis Kelamin		JUMLAH
		Pria	Wanita	
1	Januari	1.266	1.571	2.837
2	Februari	947	1.209	2.156
3	Maret	769	948	1717
4	April	413	519	932
5	Mei	1.289	1.523	2.812
6	Juni	1.611	1.924	3.535
7	Juli	2.043	2.415	4.458
8	Agustus	5.369	5.784	11.153
9	September	6.282	6.764	13.046
10	Oktober	6.337	6.882	13.219
11	November	6.061	6.084	12.145
12	Desember	6.018	6.713	12.731
TOTAL				80.741

Sumber : Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya

Dari tabel diatas, pada grand opening dan belum berbayar total pengunjung pada tahun 2023 sebesar 80.741. Pada Bulan April tahun 2023, pengunjung mengalami penurunan yaitu sebesar 932 orang. Kenaikan pengunjung terjadi saat bulan September sebesar 13.046. Angka tersebut menunjukkan minat yang tinggi dari masyarakat untuk

mengunjungi dan menikmati fasilitas yang disediakan di Kebun Raya Mangrove secara gratis sebelum diberlakukannya pajak retribusi.

Lebih lanjut dalam Artikel yang ditulis oleh DPD PDI Perjuangan Jawa Timur pada 27 Juli 2023, Dalam proses pengembangan dan pengelolaann kemitraan Sentra Kuliner UMKM dengan UPTD Kebun Raya Mangrove dibuat dengan harapan para pelaku umkm dapat dikelola agar terstruktur serta memiliki prosedur sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Slamet Budiyo selaku Koordinator UMKM area Gunung Anyar Kebun Raya Mangrove Surabaya merasa bersyukur karena mendapat atensi dari Pemkot Surabaya ikut serta dalam proses pengembangan daerah yang dibuktikan:

“Disini kami (pelaku umkm) bisa berdagang dengan tenang, seluruh pedagang tak perlu memikirkan harus berjualan di sebelah mana, ataupun berebut tempat.”
Jelasnya.

Sumber : Yolan (2023).<https://pdiperjuangan-jatim.com/kebun-raya-mangrove-surabaya-tampung-puluhan-pkl-pekerjanya-dari-keluarga-prasejahtera/>
Diakses pada tanggal 14 Desember 2023.

Berdasarkan berita tersebut, bahwa dengan diresmikannya Kebun Raya Mangrove Pemkot memberikan perhatian dan harapan kepada para pelaku umkm Sentra Kuliner dalam meningkatkan perekonomiannya dengan memfasilitasi stand dan gerobak untuk berjualan. Tentunya pelaku umkm akan berfokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan. Selain itu, juga menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan nyaman tidak seperti saat mereka berjualan dahulu.

Selain itu, Ibu Abi salah satu pemilik UMKM di Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya juga menyampaikan bahwa jualan di tempat tersebut sebagai mata pencaharian utama keluarga. Setelah peresmian Kebun Raya Mangrove Surabaya, Ibu

juga berharap selalu ramai pengunjung. Harapan tersebut terucap dengan penuh semangat dan optimis :

“Semoga ramai terus Mbak. Buat nyekolahkan anak biar jadi orang seperti Bu Mega dan Pak Eri Cahyadi,” Pungkasnya.

Sumber : Yolan (2023).<https://pdiperjuangan-jatim.com/kebun-roya-mangrove-surabaya-tampung-puluhan-pkl-pekerjanya-dari-keluarga-prasejahtera/>
Diakses pada tanggal 14 Desember 2023.

Berdasarkan berita di atas menunjukkan bahwa UMKM Abi sangat bergantung pada kunjungan pengunjung yang mampir ke Sentra Kuliner UMKM untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Harapannya agar Kebun Raya Mangrove selalu ramai pengunjung setelah acara peresmian sampai seterusnya. Selain itu juga terdapat harapan akan pendidikan yang baik untuk anak – anaknya dengan mendapatkan pendapatan dari berjualan di Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya.

Mulai tanggal 1 Januari Tahun 2024 sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2023 tentang “Pajak Daerah dan Retribusi Daerah” pengunjung Kebun Raya Mangrove diminta untuk membayar retribusi sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung pengelolaan dan meningkatkan pendapatan daerah untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan di Kebun Raya Mangrove. Dalam peraturan tersebut juga terdapat retribusi penyewaan stand sentra kuliner UMKM sebesar Rp 45.000 M²/bulan. Dimana satu stand seluas 4 Meter, jika dikalkulasikan akan menjadi Rp 45.000 x 4 Meter = Rp 180.000 / bulan.

Setelah ditetapkan berbayar pada 1 Januari 2024, Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya menjadi sorotan. Salah satunya adanya penolakan dari sebagian masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Penolakan ini muncul karena adanya perasaan bahwa seharusnya lingkungan mangrove dapat dinikmati secara gratis oleh semua orang.

Namun keputusan ini diambil untuk meningkatkan pengelolaan dan konservasi lingkungan mangrove yang semakin rawan terhadap penurunan akibat perubahan iklim dan aktivitas manusia Pengunjung Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya sedikit mengalami penurunan yang mana dibuktikan oleh Tabel dibawah ini.

Tabel 1. 3 Jumlah Pengunjung Setelah Berbayar Tahun 2024

No	Bulan	Kategori		Jumlah
		Anak - anak	Dewasa	
1.	Januari	1.266	7.166	8.885
2.	Februari	698	4.863	6.232
3.	Maret	262	2.345	1.990
4.	April	268	3.696	3.964
5.	Mei	255	5.192	5.447
6.	Juni	216	5.477	5.693
7.	Juli	12	5.477	6.750
8.	Agustus	-	4.040	4.090
9.	September	2.547	622	3.169
10.	Oktober	3	3.995	3.998
11.	November	-	4.605	4.605
12.	Desember	557	5.367	5.924
TOTAL				60.747

Sumber : Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa tanggal 1 Januari 2024 yang telah ditetapkan berbayar total pengunjung pada Bulan Januari sebesar 8.885, Bulan Februari sebesar 6.232, Bulan Maret sebesar 2.607 yang sedikit mengalami penurunan karena bertepatan dengan puasa ramadhan, serta Bulan April sebesar 3.964 yang mulai kembali naik karena Libur Hari Raya Idul Fitri. Lalu untuk bulan Mei dan seterusnya kembali mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung Kebun Raya Mangrove mengalami penurunan secara signifikan dari Tahun 2023. Salah satu faktor penyebab penurunan pengunjung yakni penerapan tarif masuk. yang baru pada bulan Januari

sampai dengan bulan februari sebesar Rp. 15.000. Namun karena adanya penolakan dari masyarakat, akhirnya pada bulan Maret tiket masuk resmi menjadi Rp. 5.000 saja.

Pada pintu masuk Kebun Raya Mangrove terdapat stand banner yang menampilkan Tata Tertib yang harus dipatuhi oleh pengunjung. Salah satunya tata tertib terkait larangan membawa makanan dan minuman dari luar. Aturan tersebut dibuat dengan harapan pengunjung akan lebih mengutamakan makanan dan minuman yang tersedia di Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya.



Gambar 1. 2 Tata Tertib Pengunjung Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya

Sumber : Dokumentasi Penulis, Tahun 2024

Dari gambar 1.2 di atas, terlihat kondisi di lapangan masih dijumpai beberapa kelompok pengunjung membawa makanan dan minuman dari luar bahkan mereka juga memakannya di tempat penjual Sentra Kuliner U MKM Kebun Raya Mangrove Surabaya. Pelanggaran yang dilakukan oleh pengunjung tentu saja berdampak negatif karena bisa mengurangi pendapatan pelaku umkm Sentra Kuliner. Selain itu, tindakan

tersebut juga mempengaruhi semangat para pelaku umkm yang telah menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung.

Kebun Raya Mangrove terdapat 2 tempat Sentra Kuliner UMKM, yang terletak di Area Gunung Anyar dan Medokan Sawah. Dimana pada Sentra Kuliner Gunung Anyar merupakan area yang cukup luas dengan total 15 *stand* makanan dan minuman. Area ini seringkali dikunjungi oleh pengunjung yang ingin menikmati berbagai macam kuliner khas Surabaya dan minuman segar sambil menikmati pemandangan alam yang indah. Berikut data UMKM Sentra Kuliner dan menu yang dijual, meliputi :

Tabel 1. 4 Data UMKM Sentra Kuliner Stand Gunung Anyar

UMKM GUNUNG ANYAR		
No.	Nama UMKM	Penanggung Jawab
1.	UMKM Seger Slamet	Slamet
2.	UMKM Abi	Suwandi
3.	UMKM Suwandi	Harti
4.	UMKM Mampir Jajan	Titik Rahayu
5.	UMKM QQ	Siti Cholifah
6.	UMKM Konco Nyemil	Siti Cahyani
7.	UMKM Bu Ummul	Ummul Khusnah
8.	UMKM Bu Yun	Wahyuningsih
9.	UMKM Bu Mat	Nur Asia
10.	UMKM Bu Ali	Supiani
11.	UMKM Cak Jos	Hariyono
12.	UMKM Windu	Suliyah
13.	UMKM Bu Tum	Maryati
14.	Stan Kosong	-
15.	Stan Kosong	-

Sumber: Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya yang diolah oleh penulis

Disisi lain, Sentra Kuliner yang berada di area Medokan Sawah memiliki 5 Stand makanan dan minuman yang juga menyediakan berbagai pilihan kuliner lokal yang tidak kalah lezatnya. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan Sentra Kuliner Area Gunung Anyar, Namun pada kenyataannya Sentra Kuliner Area

Medokan Sawah dominan sepi pengunjung dikarenakan lokasi yang berada di paling pojok dari arah pintu masuk yang menjadi kendala bagi pengunjung yang dengan tujuan utama untuk menikmati fasilitas makan dan minum yang enggan berjalan jauh terutama jika pengunjung memiliki keterbatasan mobilitas dan waktu yang terbatas. Hal tersebut tentunya menyebabkan pengunjung lebih memilih mengunjungi area sentra kuliner yang lebih dekat dari arah pintu masuk.

Tabel 1. 5 Data UMKM Sentra Kuliner Medokan Sawah

UMKM MEDOKAN SAWAH		
No.	Nama UMKM	Penanggung Jawab
1.	UMKM Cak Jepank	M. Irfan
2.	UMKM Maharani	Sri Utami
3.	UMKM Shaf Sempol	Agus Indra Prayuli
4.	UMKM Arjun	Yeni Wulandari
5.	UMKM M.U	Ahdiyah Zumroni SH
6.	Stand Kosong	-

Sumber : Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya yang diolah oleh penulis

Pada tabel 1.4 dan 1.5 di atas secara garis besar menunjukkan keberadaan stand sentra kuliner yang menawarkan menu *homemade* atau dibuat sendiri oleh pelaku umkm dengan tidak menggunakan bahan instan dalam menu olahannya. Selain itu juga jenis makanan utama yang dijual pada setiap Stand harus berbeda yang akan menjadi faktor utama ketertarikan pengunjung. Harga makanan dan minuman juga sangat terjangkau mulai dari Rp. 5.000 – Rp. 15.000 saja. Komitmen pengelola Kebun Raya Mangrove dalam memberikan pengalaman kuliner yang autentik dan berkualitas kepada pengunjung.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Ibu Ani selaku Staf Pengelola Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya memberikan gambaran yang menarik tentang kondisi ekonomi disana, bahwa :

“... Keluarga Miskin (Gamis) biasanya tidak mendapatkan penghasilan, tetapi disini jadi mempunyai omset minimal Rp. 800.000 dan maksimal Rp. 3.000.000/stand itu. Ibaratnya kehidupannya sudah meningkat kan dengan berjualan disini. Meskipun kadang ada pasang surutnya mbak, kadang sepi dan kadang ramai itu kan wajar. Tapi kalau ada pesanan banyak pas rame ya Alhamdulillah kan. Kalau untuk daerah Medokan Sawah ya seperti yang saya bilang tadi, memang belum begitu ramai omsetnya beda dengan yang di Sentra Kuliner Makanan dan Minuman Gunung Anyar. Terus mereka juga jualannya hanya Hari Sabtu dan Minggu”. (hasil observasi awal 9 Maret 2024)

Dengan demikian data di atas menunjukkan bahwa dari pendapatan tersebut, minimal pendapatan sebesar Rp. 800.000,- dan maksimal pendapatan yang ada di Kebun Raya Mangrove sebesar Rp. 3.000.000,-. Hal itu memberikan harapan bagi Pelaku Sentra Kuliner UMKM, terutama yang tercatat sebagai Keluarga Miskin (Gamis) dalam meningkatkan perekonomiannya, terutama saat ada pesanan dalam jumlah besar yang akan menambah omset mereka. Meskipun kadang terdapat tantangan seperti pasang surutnya pelanggan.

Pada acara Surabaya Tourism Awards (STA), Kebun Raya Mangrove meraih penghargaan Juara Ke-3 “*Nature Based Tourism*” tanggal 26 Mei Tahun 2024. Dengan adanya penghargaan ini, Kebun Raya Mangrove juga ikut serta berkontribusi mempromosikan pariwisata berbasis alam di tengah kota. Selain itu, penghargaan yang diraih juga menjadi motivasi bagi pengelola untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ada. Berbeda dengan destinasi wisata perkotaan lainnya yang di dominasi oleh pusat perbelanjaan, Kebun Raya Mangrove menawarkan pengalaman

alam yang unik dan edukatif Kebun Raya Mangrove diharapkan dapat terus menjadi inspirasi bagi pengembangan ekowisata lain di Indonesia (Nugraha, 2024).

Sejalan dengan pemaparan di atas, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan Model Kemitraan UMKM seperti yang dilakukan oleh Rinawati dan Sadewo (2019) dalam penelitiannya menjabarkan perkembangan “Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala sedang dan besar di Jawa Timur melalui Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)” yang tidak berjalan dengan baik, tidak banyak kegiatan kemitraan yang terlaksana dan pertumbuhannya tidak sesuai dengan harapan. Selanjutnya, Syuldairi dan Febrina (2021) juga melakukan penelitian menjabarkan “Kemitraan berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Mangrove di Desa Bokor, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti” yang mengalami masalah karena kemitraannya antara Pemerintah Desa Bokor dan Pokdarwis Bathin Galang Desa Bokor tidak berkelanjutan karena masih dalam tahap perundingan kepada *stakeholder*/ pihak swasta di Kabupaten Kepulauan Meranti dalam meningkatkan pengembangan wisata mangrove Desa Bokor.

Berdasarkan observasi awal penulis, permasalahan yang berada di lokasi Kebun Raya Mangrove Surabaya, Pada Sentra Kuliner UMKM dibagi menjadi dua area, yaitu 1) Area sentra kuliner daerah Gunung Anyar berjumlah 15 stand, dan 2) Area Makan dan Minum daerah Medokan berjumlah 5 stand. Namun Area sentra kuliner di daerah Medokan Sawah yang dominan sepi karena berada di pojok dari arah pintu masuk. Selain itu pada Sentra Kuliner UMKM area medokan juga berjualan hanya saat hari sabtu, minggu, dan hari libur nasional saja.

Dari permasalahan di atas terkait dengan Model Kemitraan Sentra Kuliner UMKM dengan UPTD Kebun Raya Mangrove Surabaya, maka perlu diketahui Model Kemitraan jenis apa yang dilakukan. Penulis menggunakan teori Kemitraan Mutualistik dari (Sulistiyani, 2017) karena sama - sama menyadari rasa saling memberikan keuntungan dan mendapatkan manfaat antara kedua belah pihak dengan komponen: Kesetaraan, Keterbukaan, dan Saling Menguntungkan. Penelitian ini menggunakan teori tersebut karena kemitraan yang terjalin antara Sentra Kuliner UMKM dengan UPTD Kebun Raya Mangrove saling menguntungkan baik pihak UPTD, Pihak Sentra Kuliner UMKM, dan Pengunjung. Teori ini juga sangat relevan dan sudah menjelaskan secara keseluruhan mengenai fenomena atau permasalahan yang telah penulis sajikan di atas dengan teori (Sulistiyani, 2017) Dari penjabaran latar belakang dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Model Kemitraan Mutualistik Sentra Kuliner UMKM dengan UPTD Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan data – data yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Model Kemitraan Mutualistik Sentra Kuliner UMKM dengan UPTD Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Model Kemitraan Mutualistik Sentra Kuliner UMKM dengan UPTD Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis ini guna menerapkan ilmu Administrasi Publik, Khususnya dalam Model Kemitraan Mutualistik Sentra Kuliner UMKM dengan UPTD Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur serta guna mengetahui tentang Model Kemitraan Mutualistik Sentra Kuliner UMKM dengan UPTD Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya.

b. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi akademis yang mempunyai lingkup penelitian yang sama terutama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

c. Bagi UMKM dan UPTD Kebun Raya Mangrove

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, evaluasi, atau kontribusi terkait dengan Model Kemitraan Sentra Kuliner UMKM dengan UPTD Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya.